

Salah satu manfaat riset pasar adalah menemukan data terukur yang dapat digunakan untuk kebijakan strategis perusahaan yang lebih jitu mengungkit profit perusahaan, ataupun untuk membidik sasaran kebijakan yang lebih tepat. Bahkan, sesungguhnya kita semua memerlukan basis riset yang luas untuk memperoleh rancangan yang memiliki dasar konseptual dan empiris yang kuat. Oleh karena itu, Redaksi Jurnal Keuangan dan Perbankan selalu berusaha untuk menseleksi, mereview, dan menentukan untuk terbit setiap artikel ilmiah yang bermutu dari berbagai penulis yang memang mempercayai bahwa suatu riset empiris perlu dilakukan dengan sistematika yang telah teruji. Topik dan metode riset yang digunakan juga diperhatikan oleh Dewan Redaksi, agar akumulasi pengetahuan yang dapat diserap oleh siding pembaca dapat mengungkit rasa ingin tahu dan tentu saja pada gilirannya dapat digunakan untuk merancang rencana pasar yang menguntungkan (*favorable*) bagi segenap *stakeholders*.

Pada edisi kedua tahun 2009 ini, Redaksi menghadirkan berbagai variasi tulisan baik dalam metodologi maupun teori yang dibahas. Keragaman ini tidak terlepas dari bervariasinya penelitian yang sedang berkembang dan juga kekhususan dari Jurnal ini dibidang keuangan dan perbankan. Pada Edisi ini Redaksi menurunkan enam tulisan yang mempunyai cakupan yang luas dan memberikan pengetahuan yang luas pula bagi siding pembaca.

Tulisan pertama berjudul "Penandingan Rerangka Kerja ECKEL dan GIBSON-PRELL pada Pengujian Perataan Penghasilan" dengan penulis Alwan Sri Kustono dari Universitas Jember. Paper ini membahas perataan penghasilan (*Earnings Smoothing*) perusahaan yang biasanya diteliti para peminat dalam bidang akuntansi. Sampel penelitiannya pada perusahaan bukan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk periode 2000 sampai dengan 2005. Perataan penghasilan perusahaan dihitung dengan menggunakan kerangka kerja Eckel dan Gibson-Prell. Adapun hasilnya menyatakan bahwa adanya ketidakkonsistenan determinan perataan penghasilan di Indonesia.

Edisi ini juga menurunkan metodologi SVAR seperti pada edisi sebelumnya dimana penulisnya Endri sebagai Dosen Institut Keuangan Perbankan & Informatika Asia (IKPIA) Perbanas. Tulisan kedua tersebut berjudul "Struktur Hubungan Jangka Pendek Pasar Saham Internasional Dengan Pasar Saham ASEAN-5". SVAR ini dipergunakan untuk melihat integrasi pasar saham ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Tetapi, juga menghubungkannya dengan pasar Jepang dan pasar Amerika Serikat. Model SVAR ini digunakan dengan tujuan untuk menentukan respon dinamis dari variabel-variabel ekonomi terhadap berbagai gangguan atau shock yang terjadi dalam perekonomian. Periode penelitian yang dipergunakan dari tahun 2000 sampai dengan 2008. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pasar saham Amerika Serikat merupakan pasar yang paling eksogen dan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pergerakan harga saham ASEAN-5.

Tulisan ketiga agak berbeda dengan dua tulisan sebelumnya berjudul "Estimasi Kurva Yield Indonesia". Tulisan ini ditulis berdua oleh Desmon Silitonga dari PT Finansial Bisnis Informasi dan Wilson R. L Tobing dari Institut Keuangan Perbankan & Informatika Asia (IKPIA) Perbanas. Paper ini mencoba menguraikan model yang tepat

untuk estimasi kurva Yield Indonesia. Kurva Yield ini sangat dibutuhkan oleh para praktisi dalam bidang keuangan untuk menentukan besaran yield portfolionya. Kedua penulis menggunakan Model Cubic Spline dan Model Nelson-Siegel untuk mengestimasi kurva yield yang akan dibentuk dengan data obligasi pemerintah Indonesia untuk periode 2005 – 2007. Hasilnya penelitian ini menyatakan bahwa model Cubic Spline lebih baik dari model Nelson-Siegel.

Opsi saham banyak diperkenalkan pada masyarakat Indonesia belakangan ini bahkan iklan untuk pelatihan singkat secara gratis muncul di koran terkemuka. Pembahasan opsi saham menjadi tulisan keempat pada edisi ini berjudul "Aplikasi GARCH untuk Penentuan Premi Harga Kontrak Opsi Saham di Bursa Efek Indonesia". Tulisan ini ditulis Riko Hendrawan dari Telkom Institute of Management. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa akurat metode GARCH untuk menentukan harga opsi saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang dipergunakan pada periode April – Juni 2005 dengan sampel saham ASII, BBKA, INDF dan TLKM. Hasilnya menyatakan bahwa memodelkan volatilitas sangat penting dalam rangka menilai harga opsi saham tersebut.

Ekuitas Merek sangat penting bagi perusahaan yang ingin memasarkan produknya terutama bank di Indonesia. Oleh karenanya tulisan kelima berjudul "Ekuitas Merek dan Tingkat Pengumpulan Dana Pihak Ketiga pada 10 Bank teratas di Indonesia", kami hadirkan kepada pembaca jurnal ini. Adapun penulis paper ini Adi Zakaria Afiff dan Shely Wiydanti dari Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode yang dipergunakan Kim and An (2003) dengan sampel hotel, tetapi sampel penelitian paper ini pada bank terutama 10 bank teratas di Indonesia untuk kasus dana pihak ketiga bank-bank tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan ekuitas merek untuk dana pihak ketiga pada bank yang besar dengan yang kecil.

Akhirnya, edisi kali ini ditutup dengan sebuah paper berjudul "Stabilitas dan Sensitifitas Permintaan Uang di Indonesia" dengan penulis Rosa Minerva Fransiska Situmorang dari Southern Taiwan University, Taiwan dan Lestano dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta. Paper ini membahas mengenai permintaan uang di Indonesia untuk periode 1980 sampai dengan 2008 dengan basis triwulanan. Paper ini masih menggunakan model yang sama dipakai para peneliti lain dalam mengeksplor permintaan uang yaitu Error Correction Model (ECM), tetapi pendekatannya Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dari Engle dan Granger (1987). Variabel penentu permintaan uang yang dimasukkan dalam model ECM tersebut yaitu empat variabel dummy yang mencerminkan liberalisasi keuangan, krisis keuangan Asia dan perubahan kebijakan moneter serta variabel nilai tukar. Hasilnya menyatakan bahwa stabilitas permintaan uang dipengaruhi liberalisasi keuangan dan perbankan dan krisis keuangan Asia 1997 – 1998. Sehingga, dalam membentuk permodelan permintaan uang harus memasukkan liberalisasi keuangan dan peristiwa krisis finansial kedalam bagian dinamis jangka pendek dan relasi jangka panjang.

Tulisan yang sangat bervariasi tersebut akan memberikan manfaat kepada para pembaca dalam rangka menambah wawasan dan sumber tulisan untuk penelitian selanjutnya.

Kami masih tetap hadir pada edisi selanjutnya dengan berbagai variasi tulisan yang bisa membantu peneliti untuk membuat penelitian bertingkat dan berlanjut. Setiap riset yang dirancang khusus untuk menyediakan informasi bertingkat dan merupakan suatu kelanjutan yang lebih spesifik dan dipublikasikan lebih luas hasilnya akan memberi banyak pembelajaran bermfaat bagi semesta pembaca.

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung
Editor in Chief.